

**INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA PEKUNDEN KABUPATEN
BANYUMAS**

¹Dwi Maryanti, ²Indah Ayu Permana Pribadi, ³Zaula Rizqi Atika, ⁴Chamid
Sutikno, ⁵Ariesta Amanda

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Sosial, Ekonomi dan
Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Email: maryantidwi2026@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk inovasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata pekunden di Kabupaten Banyumas. Desa ini dikembangkan sebagai Desa Wisata berbasis edukasi kreatif dengan memanfaatkan potensi lokal seperti Kampoeng Nopia Mino, Oemah Batik, dan Oemah Gamelan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan utama seperti Kepala Desa, Pengelola Pokdarwis, dan pelaku UMKM. Analisis data mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat Michael Douglass yang meliputi tiga aspek: *input*, proses, dan *output*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Pemberdayaan di Desa Pekunden berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, melestarikan warisan budaya, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Faktor pendukung utama meliputi peran aktif pemerintah desa, sinergi antar pemangku kepentingan, dan pemanfaatan media digital untuk promosi. Hambatan yang dihadapi adalah pola pikir masyarakat yang masih tradisional dan resisten terhadap perubahan. Kesimpulannya, pengembangan desa wisata yang terintegrasi dan melibatkan partisipasi masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa.

Kata Kunci: Inovasi, Pemberdayaan masyarakat, Desa Wisata, Partisipasi masyarakat.

ABSTRACTS

This study aims to analyze innovative forms of community empowerment through the development of Pekunden Tourism Village in Banyumas Regency. This village was developed as a creative education-based tourism village, utilizing local potential such as Kampoeng Nopia Mino, Oemah Batik, and Oemah Gamelan. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation with key informants such as the Village Head, Pokdarwis Managers, and MSMEs. Data analysis refers to Michael Douglass's theory of community empowerment, which encompasses three aspects: input, process, and output. The results show that the empowerment innovation in Pekunden Village successfully stimulated local economic growth, preserved cultural heritage, and increased active community participation in tourism destination management. Key supporting factors include the active role of the village government, synergy between stakeholders, and the use of digital media for promotion. Obstacles faced were the community's traditional mindset and resistance to change. In conclusion, integrated tourism village development involving community participation can be an effective strategy for improving the welfare and independence of village communities.

Keywords: Innovation, Community Empowerment, Tourism Village, Community Participation.